

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Eufemisme merupakan fenomena kebahasaan yang berhubungan dengan penghalusan satuan bahasa, penggunaan eufemisme sangat erat kaitannya dengan konteks dari satuan kebahasaan yang digunakan. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang ditemukan terdapat dalam berbagai bentuk, makna, dan fungsi. Penggunaan ragam bentuk, makna, dan fungsi eufemisme yang ditemukan pada artikel wacana konflik Suriah menunjukkan bahwa penulis artikel cenderung menggunakan eufemisme dalam menulis artikel dalam konteks politik dan isu-isu sosial.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, bentuk eufemisme yang ditemukan dalam artikel wacana konflik Suriah adalah bentuk kata dan frase. Bentuk eufemisme yang paling dominan ditemukan adalah dalam bentuk kata karena bentuk kata lebih mudah mengalami inovasi dan bisa digantikan dengan kata yang memiliki kemiripan dan kedekatan makna. Sementara pembentukan eufemisme yang ditemukan adalah reduplikasi, kata pinjaman, metafora, implikasi, lipansi, ekspresi figuratif, dan satu kata yang menggantikan kata lain. Namun, pembentukan eufemisme yang paling dominan ditemukan pada satu kata yang menggantikan kata lain karena lebih mudah dicari bentuk sinonimnya atau padanan katanya yang sesuai dengan informasi yang ingin disampaikan penulis.

Pada tataran makna juga dapat diketahui dari makna konseptual dan asosiatif dalam penggunaan eufemisme yang dipakai oleh penulis artikel. Makna yang paling dominan digunakan oleh penulis artikel adalah konotatif karena bertujuan untuk

menyelamatkan muka negatif seseorang dari fikiran yang jahat dan jelek serta penggunaannya disesuaikan dengan informasi dan peristiwa yang ingin disampaikan oleh penulis artikel. Agar memperkuat bahwa eufemisme memiliki makna yang mengacu pada penghalusan, maka penggunaan bentuk eufemisme juga merujuk pada kesantunan penulis memilih dan menggunakan kata dan frasa dalam wacana konflik Suriah. Selanjutnya, fungsi eufemisme yang ditemukan dalam artikel wacana konflik Suriah Dina Y. Sulaeman adalah fungsi perlindungan, fungsi kecurangan, dan fungsi profokasi. Fungsi eufemisme lebih banyak ditemukan pada fungsi perlindungan.

5.2 Saran

Dari hasil analisis terhadap penggunaan eufemisme pada artikel wacana konflik Suriah Dina Y. Sulaeman terdapat beberapa aspek yang dapat menjadi kajian lanjutan dalam mengkaji eufemisme dalam artikel wacana konflik ini, seperti aspek ideologi dan refleksi nilai-nilai sosial dan kemasyarakatan. Selain itu, peneliti lain dapat mengkaji dari segi jenis, wujud, serta mengkaji penggunaan eufemisme berdasarkan gender dan profesi seseorang. Oleh karena itu, penulis menyarankan perlunya kajian lanjutan mengenai eufemisme ini. penelitian ini hanya berfokus pada aspek bentuk, makna, dan fungsi yang merupakan dasar pijakan untuk kajian yang lebih kritis.